

ANALISIS SKALA EKONOMIS PADA INDUSTRI KAIN SONGKET DI DESA SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM

Kadek Ayu Karsani¹
SI Gusti Bagus Indrajaya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: ayu.karsani13@gmail.com/ telp: 087786361989

ABSTRAK

Pertumbuhan sektor industri pengerajin kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem sangat dipengaruhi oleh skala ekonomis dan efisiensi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut. Studi ini ingin mencari tahu pengaruh tenaga kerja dan modal, baik secara simultan maupun parsial terhadap industri kain songket di Desa Sidemen, menganalisis skala ekonomis industri kain songket di Desa Sidemen, menganalisis efisiensi industri kain songket di Desa Sidemen, menganalisis sifat produksi industri kain songket di Desa Sidemen. Hasil analisis membuktikan tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap industri kain songket di Desa Sidemen dengan nilai R^2 yaitu sebesar 0,237 yang memiliki arti bahwa secara statistik, sebesar 23,7 persen dari variasi skala ekonomis pada produksi industri kain songket di Desa Sidemen dijelaskan oleh tenaga kerja dan modal usaha. Skala ekonomis industri kain songket di Desa Sidemen berada dalam kondisi *increasing return of scale*. Efisiensi ekonomis penggunaan input pada proses produksi industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem cukup tinggi. Produksi industri kain songket di Desa Sidemen bersifat padat karya.

Kata kunci: *Tenaga Kerja, modal, produksi industri*

ABSTRACT

The growth of industrial sector of songket songwriter in Sidemen Village of Karangasem Regency is greatly influenced by economical scale and efficiency of a company that enter in the industry. This study wanted to find out the influence of labor and capital, either simultaneously or partially to the songket cloth industry in Sidemen Village, analyzed the economic scale of the songket cloth industry in Sidemen Village, analyzing the efficiency of songket cloth industry in Sidemen Village, analyzing the production properties of the songket cloth industry in Sidemen Village. The result of analysis prove labor and capital have significant influence simultaneously on songket cloth industry in Sidemen Village with R^2 value that is equal to 0,237 which means that statistically 23,7% from economical scale variation on industrial production of songket cloth in. Sidemen Village explained by power work and venture capital. The economic scale of the songket cloth industry in Sidemen Village is in a condition of increasing return of scale. The production of songket cloth industry in Sidemen Village is labor intensive.

Keywords: *Labor, capital, industrial production*

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat serta menumbuhkan aktivitas perekonomian di daerah (Fitria dan Martini, 2015). Pengembangan IKM merupakan bagian integral dari upaya pengembangan ekonomi kerakyatan dan pengentasan kemiskinan dengan menerapkan konsep efisiensi (Ayu dan Bendesa, 2014).

Menurut Taufik (2014) pengembangan dan pemberdayaan IKM merupakan langkah strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Eksistensi dan peran IKM yang pada tahun 2007 mencapai 49,84 juta unit usaha atau setara dengan 99,99% dari pelaku usaha nasional, merupakan suatu bukti mengenai potensi keberhasilan IKM dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, nilai ekspor dan investasi nasional (Depkop dan UKM, 2008). Terkait dengan hal itu, dalam rangka meningkatkan efektifitas pengembangan IKM sekaligus meningkatkan perannya dalam perekonomian, kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran di Indonesia, sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan kebijakan tentang Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka Menteri Perindustrian menerbitkan suatu kebijakan tentang Peningkatan Efektifitas Pengembangan Industri Kecil dan Menengah. Pengembangan IKM bertujuan untuk menggali dan mempromosikan dan

meningkatkan daya saing produk lokal yang inovatif dan kreatif yang memiliki keunikan dan kekhasan daerah (Pratiwi, 2014). Selain itu, pengembangan IKM mempunyai sasaran berupa peningkatan jumlah produk IKM yang bernilai tinggi juga berdaya saing global. Kriteria produk tersebut diantaranya, produk unggulan daerah dan atau produk kompetensi inti daerah, produk unik khas budaya dan keaslian lokal (*local genuie*), bermutu dan berpenampilan baik, berpotensi pasar domestik dan ekspor dan diproduksi secara kontinyu dan konsisten (Budiarta dan Trunajaya, 2017).

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang-barang jadi, dari bahan baku atau bahan mentah melalui suatu proses penggarapan dalam jumlah besar, sehingga barang-barang itu bisa diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi tetap dengan mutu setinggi mungkin (Ardi, 2005). Menurut Mantra (2008:29) industrialisasi merupakan salah satu jalan yang banyak ditempuh negara berkembang untuk memacu pertumbuhan ekonominya. Indonesia khususnya Bali termasuk dalam salah satu Daerah yang menempuh jalan itu sehingga proses pembangunan di Indonesia mengalami transformasi struktural dari ekonomi yang berbasis pertanian menjadi ekonomi yang berbasis industri (Sri, 2015). Industrialisasi mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1966 dan pada dasawarsa 1980-an Indonesia mulai muncul sebagai kekuatan industri yang penting diantara negara yang sedang berkembang. Stabilisasi dan liberalisasi ekonomi pada akhir dekade 1960-an terbukti merupakan *starting point* pembangunan ekonomi dan industri yang berkelanjutan (Ardi, 2005).

Menggejalanya industri kreatif *fashion* di Bali menyebabkan kain-kain tenun tradisional seperti songket Bali menjadi objek kreativitas yang terus digali oleh para

desainer. Realitas perkembangan industri songket dan proses modifikasi songket Bali di Denpasar sendiri tidak terlepas dari fakta adanya perkembangan industri kreatif fesyen dan peningkatan jumlah kelas menengah Bali yang berkorelasi positif dengan kenaikan konsumsi masyarakat. Kecenderungannya terlihat dengan semaraknya sektor fesyen dan menjamurnya butik atau rumah busana serta kemunculan perancang-perancang Bali yang tertarik dengan kain tradisional. Frekuensi pagelaran-pagelaran adibusana di Denpasar pun juga cukup menunjukkan peningkatan, misalnya terselenggaranya pagelaran Bali *Fashion Week* atau BFW dan agenda kegiatan APPMI Bali tiap tahunnya (Dewi, 2012).

Hasil temuan di lapangan yang melalui observasi terhadap proses komodifikasi secara keseluruhan dari mulai hilir (proses produksi) berlanjut pada proses distribusi dan sampai ke hulu dimana songket Bali dikonsumsi oleh masyarakat, menunjukkan adanya perubahan seperti yang dikemukakan oleh Fairclough (1995: 207) dalam (Parinduri, 2012). Kain-kain tenun yang dahulu diproduksi dalam bentuk helaian digunakan sebagai wastra laki-laki dan perempuan yang membalut tubuh, tetapi saat ini digunakan sebagai bahan atau material bagi industri kreatif fesyen untuk busana-busana yang berkesan modern dan mutahir serta sekaligus sebagai pelengkap busana atau asesoris. Songket tidak lagi diproduksi sebagai sebuah kegiatan yang khidmat, sebagai perwujudan pengabdian kepada Sang Hyang Widhi, tetapi menjadi sebuah kegiatan ekonomi-produksi semata. Teknik-teknik menyongket lebih berfokus pada efisiensi dengan tujuan produksi dengan

biaya yang semurah mungkin. Penggunaan bahan berkualitas kedua dan sisir yang jarang bertujuan menekan biaya produksi (Woo and Hong, 2010).

Di Bali ada beberapa Kota yang memiliki kerajinan tenun songket adalah kota Singaraja yaitu di Desa Jinengdalem yang terkenal dengan kain songketnya, kota Jembrana yang terkenal dengan kain songketnya, di kota Klungkung yang terkenal dengan kain songket Gelgel. Fenomena serupa juga di jumpai di Karangasem tepatnya di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem. Berdasarkan data yang ada di Desa Sidemen terdapat beberapa usaha kerajinan tenun songket yang tersebar di setiap banjar adat di Desa Sidemen yang terkenal dengan songket Sidemen. Jumlah unit usaha industri kain tenun songket berdasarkan banjar adat di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem tahun 2015 sebanyak 54 Industri.

Desa Sidemen terbagi menjadi beberapa banjar diantaranya yakni (1) Banjar Sinduwati, (2) Banjar Buda Manis, (3) Banjar Tengah, (4) Banjar Sida Karya, dan (5) Banjar Tabola. Tenun songket identik kain tradisional yang terikat oleh ketentuan atau nilai-nilai tertentu yang mengikat pengerajin tenun songket itu sendiri, tetapi dalam kenyataannya, pengerajin tenun songket yang ada di Desa Sidemen Karangasem dalam memproduksi kain songket tidak selalu mengikuti ketentuan-ketentuan atau aturan tradisi. Fenomena yang tampak dimana pengerajin tenun songket di Desa Sidemen Karangasem justru bukan hanya memproduksi kain dengan motif tradisional, tetapi juga motif-motif modern.

Pembangunan industri di kawasan pedesaan bermaksud untuk mengurangi atau menghentikan arus urbanisasi dari desa ke kota karena para tenaga kerja dapat

terserap oleh industri-industri yang ada di pedesaan sehingga pemerataan pembangunan dan pengurangan jumlah kemiskinan dan pengangguran dapat tercapai, sedangkan peran bantuan modal dari pemerintah daerah merupakan alat yang digunakan untuk membawa masyarakat menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri dengan tuntutan keterampilan dan kecakapan hidup yang harus dimiliki sebagai salah satu pemenuhan kualifikasi kerja di bidang industri (Setyari, 2015). Ningsih dan Indrajaya (2015) menyatakan keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam proses produksi yang sangat mempengaruhi efisiensi produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi karena manusia lah yang mampu menggerakkan faktor-faktor produksi yang lain untuk menghasilkan suatu barang.

Kenaikan produksi yang dilakukan di industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem akan menambah penggunaan tenaga kerja. Jumlah nilai produksi industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem dan tenaga kerja tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi, Nilai Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kain Songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem Tahun 2011-2015

No	Tahun	Produksi (Pcs)	Pertumbuhan Produksi (%)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)
1	2011	3.421.901	-	394	-
2	2012	3.989.521	16,5	402	2,1
3	2013	4.112.278	3,1	421	4,7
4	2014	4.322.129	20,8	475	12,8
5	2015	4.542.321	5,1	539	13,4

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2016

Tabel 1 menunjukkan jumlah produksi dan peningkatan tenaga kerja industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan jumlah produksi tertinggi pada tahun 2014 dengan nilai pertumbuhan sebesar 20,8 persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan tenaga kerja tertinggi pada industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem terjadi pada tahun 2015 dengan nilai pertumbuhan sebesar 13,4 persen dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa perkembangan produksi kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem terus mengalami peningkatan seiring dengan permintaan pasar yang mencapai dunia internasional saat ini seperti (Italia, Prancis, Asia, dll).

Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi. Peranan tenaga kerja akan semakin besar di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian keterampilan dari pada karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan (Priyonggo, 2008). Hal ini menandakan tidak hanya tenaga kerja saja sebagai penunjang hasil produksi namun modal sebagai faktor yang terpenting dalam proses produksi dari pembelian bahan baku hingga proses penyelesaian terakhir.

Konsep skala ekonomis dalam produksi meliputi banyak pemikiran ekonom mengenai struktur pasar dan harga (Suryahadi *et al.*, 2012). Skala ekonomis menunjukkan hubungan antara *output* dengan biaya sebagai akibat adanya proses produksi. Perusahaan mendapatkan skala ekonomis bila peningkatan biaya operasi dengan tingkat yang lebih rendah dari *output*nya (Gujarati, 2006:82). Skala ekonomis

yang ditentukan oleh hubungan antara biaya rata-rata dengan output disebut dengan skala ekonomis yang bersumber dari dalam (*intern economic*), yaitu faktor ekonomi yang timbul dari peningkatan ukuran perusahaan. Eksternal ekonomi seperti perubahan teknologi dan perubahan harga-harga *input* adalah faktor ekonomis yang timbul akibat perubahan faktor-faktor luas. Skala ekonomis mengacu pada apa yang terjadi terhadap output bila semua masukan berubah secara proporsional. Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh Agus (2013) mengenai analisis skala ekonomis pada industri batu bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali dengan teknik analisis regresi berganda yang digunakan untuk melihat hubungan antara tenaga kerja dan modal terhadap produksi industri batu bata yang estimasinya menggunakan model Cobb Douglass. Hasil penelitian mengenai skala ekonomis pada industri batu bata di Desa tulikup, Gianyar, Bali adalah berada dalam kondisi *increasing return to scale*, yang artinya penerimaan skala semakin meningkat ditunjukkan oleh laju pertumbuhan produksi lebih besar dari laju pertumbuhan biaya rata-rata dan sifat produksinya padat karya.

Eksistensi industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem menghadapi banyak kendala yang hampir sama dengan yang dialami industri rumah tangga, kecil dan menengah lainnya dimana masalah utamanya adalah dalam kurangnya dari segi permodalan. Masalah permodalan bagi para pengusaha mikro menjadi masalah penting karena modal merupakan salah satu faktor produksi yang menopang kegiatan produksi setiap perusahaan. Kunci utama untuk meningkatkan

kekuatan ekonomi suatu negara adalah dengan meningkatkan usaha bisnis kecil itu sendiri melalui peran pemerintah dengan adanya bantuan modal. Ciri-ciri dari industri kecil adalah usaha di miliki secara bebas, terkadang tidak berbadan hukum, skala usaha yang kecil (baik modal, tenaga kerja, maupun potensi pasarnya); berlokasi di pedesaan dan kota-kota kecil atau pinggiran kota besar, modal bergantung pada modal sendiri dan kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya (Fitriani *et al.*, 2010).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disampaikan diatas pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh terhadap produksi industri kain songket di Desa Sidemen. 2) Bagaimakah pengaruh tenaga kerja dan modal secara parsial terhadap produksi industri kain songket di Desa Sidemen. 3) Bagaimanakah skala ekonomi industri kain songket di Desa Sidemen. 4) Bagaimanakah sifat produksi industri kain songket di Desa Sidemen.

Teori produksi

Soekartawi (2003:112) proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara output dengan input (Dewi, 2012). Akibatnya para peneliti terfokus menggandaikan fungsi produksi, dengan konsep yang lazim disebut produksi Coob Douglas. Secara umum Formulasinya adalah:

$$Q = A \cdot L^a \cdot K^b \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Q = Output
- A = Konstanta
- L = Kualitas jasa tenaga kerja
- K = Kualitas jasa modal
- a = Koefisien tenaga kerja
- b = Koefisien modal

Hukom (2014) menyatakan produksi adalah salah satu dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan, sebab tanpa adanya proses produksi maka tidak akan ada barang atau jasa yang dihasilkan. Menurut Ahman (2004:116), pengertian produksi mengalami perkembangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menurut aliran Fisiokrat, produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang baru (*prodel nett*).
- 2) Menurut aliran Klasik, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan tidak harus barang baru, tetapi bisa juga barang yang hanya diubah bentuknya.
- 3) Pengertian produksi terus berkembang yang pada akhirnya para ekonom memberikan pengertian produksi sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa, atau kegiatan menambah manfaat suatu barang.

Produksi juga dapat diartikan sebagai tempat kegiatan yang menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan falsafah baru (Parama & Jember, 2013). Menurut

Adiningsih (2001:3), produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah.

Yuliasuti (2011) faktor produksi atau *input* merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Menurut Sukirno (2000:117), secara garis besar investasi dapat dibedakan menjadi dua antara lain: *Autonomus Investment*, *Induced Investment*.

Siklus kehidupan produk (*Product Life Cycle*)

Purnawati (2004:13) menjelaskan bahwa hampir semua produk baru yang ditawarkan kepada masyarakat akan menjalani suatu siklus kehidupan yang terdiri dari 4 tahap dalam periode waktu yang terbatas yaitu:

- 1) Tahap Perkenalan (*Introduction*), tahapan ini volume penjualan masih rendah, terdapat masalah-masalah teknis, sehingga biaya produksi tinggi.
- 2) Tahap Pertumbuhan (*Growth*), tahapan ini volume penjualan meningkat pesat, biaya produksi lebih rendah.
- 3) Tahap Kedewasaan (*Maturity*), tahapan ini ditandai dengan peningkatan volume penjualan yang semakin kecil bahkan tidak bertambah, karena setiap orang atau pembeli potensial sekarang telah memiliki produk.
- 4) Tahap Penurunan (*Decline*), hampir semua produk akan sampai pada tahapan ini, terjadi penurunan permintaan, diferensiasi produk sangat kecil, karena semakin banyaknya bermunculan produk-produk baru di pasaran.

Suryahadi (2012) menyatakan biasanya pengusaha selalu berusaha meningkatkan hasil produksinya dengan berbagai cara diantaranya dengan usaha

perluasan produksi dalam berproduksi. Perluasan produksi dapat dilakukan dengan cara.

- 1) Intensifikasi, mengganti alat produksi yang digunakan baik dengan meningkatkan produktivitas faktor-faktor produksi maupun memperbaiki metode kerja.
- 2) Ekstensifikasi, merupakan usaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara memperluas atau menambah faktor produksi.
- 3) Diversifikasi, merupakan cara untuk meningkatkan produksi memperluas usaha dengan menambah jenis produksi atau hasil.
- 4) Rasionalisasi, merupakan usaha untuk meningkatkan produksi dengan meningkatkan manajemen keilmuan melalui jalur pendidikan dan teknologi, serta mempertinggi efisiensi kerja dan modal.

Skala ekonomi dan sifat produksi

Michael and Mirjam (2009) mengatakan sifat produksi menunjukkan hubungan antara *output* dengan biaya sebagai akibat adanya proses produksi. Perusahaan mendapatkan sifat produksi bila peningkatan biaya operasi dengan tingkat yang lebih rendah dari *outputnya* (Pradipta, 2015), selanjutnya menurut Sudarsono (2012:143), ada 3 jenis hukum produksi terhadap skala yang berlaku yaitu :

- 1) Kenaikan produksi lebih dari sebanding terhadap skala (*law of increasing returns to scale*).

- 2) Kenaikan produksi sebanding terhadap skala (*law of constant returns to scale*).
- 3) Kenaikan produksi kurang sebanding terhadap skala (*law of decreasing returns to scale*). Ketiga jenis hukum tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Persamaan sifat produksi dalam proses produksi industri kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Tembuku (Adiningsih, 2001:3).

- 1) Jika $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 > 1$, maka industri kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Tembuku, berada dalam kondisi *increasing return to scale*.
- 2) Jika $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 = 1$, maka industri kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Tembuku, berada dalam kondisi *constant return to scale*.
- 3) Jika $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 < 1$, maka industri kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Tembuku, berada dalam kondisi *decreasing return to scale*.

Parameter $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ juga menggambarkan hubungan antara faktor produksi L dan K. Bila nilai $\beta_1 > \beta_2 > \beta_3$ fungsi produksinya bersifat padat karya, dan apabila sebaliknya, maka fungsi produksinya bersifat padat modal.

Konsep industri

Industri dalam konsep industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. Menurut Badan Pusat Statistik Denpasar (2016:96), industri di Indonesia dapat digolongkan kedalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu.

- 1) Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- 2) Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 - 99 orang.
- 3) Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
- 4) Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1 - 4 orang..

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Modal

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2000:76). Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan (Putri & Jember, 2016). Sukirno (2000:81) menyatakan modal mempunyai dua fungsi yaitu:

- 1) Menopang kegiatan produksi

- 2) Menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan

Hubungan tenaga kerja dengan produksi industri

Simanjuntak (2005: 69) menyatakan tenaga kerja (*man power*) mengandung 2 pengertian. Pertama, tenaga kerja mengandung pengertian usaha kerja / jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Menurut Artana Yasa (2015) tenaga kerja mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu yang menghasilkan suatu nilai produksi untuk kesejahteraan masyarakat. Lina (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dengan produksi. Hal yang sama dinyatakan oleh Arifini dan Dwi (2015) tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhitungkan. Arifini (2015) membuktikan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi. Djida *et al.* (2014) produksi suatu barang secara positif dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja.

Hubungan modal dengan produksi industri

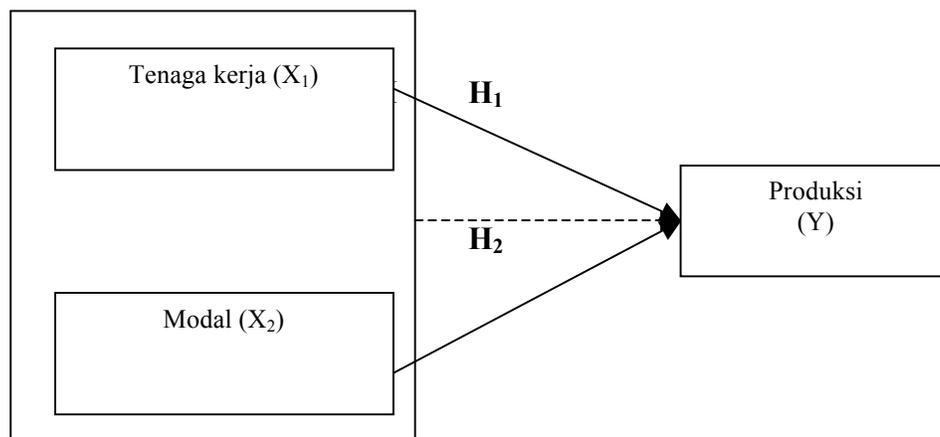
Sudarsono (2002:19) definisi modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Penelitian Arifini dan Dwi (2015) menyatakan bahwa modal memberikan pengaruh pada nilai produksi dan pendapatan pengrajin. Hal yang sama dinyatakan oleh Cahya dan Bagus (2015) pendapatan dan produksi akan suatu produk sangat dipengaruhi secara positif oleh ketersediaan modal. Lina (2016) dan

Pradnyani dan Indrajatya (2014) menyatakan bahwa modal sebagai faktor utama memberikan pengaruh positif pada nilai produksi dan pendapatan pengrajin. Yoyok (2012) membuktikan terdapat pengaruh positif modal dengan nilai produksi suatu barang. Suryahadi *et al.* (2012) menyatakan bahwa modal memberikan pengaruh positif pada nilai produksi.

Kerangka Konsep

Kerangka pemikiran dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, diagram atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti (Sugiyono, 2012:47).

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Ket:

- > = Pengaruh secara simultan
- > = Pengaruh secara parsial

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausalitas (sebab akibat) yaitu pendekatan yang mampu menunjukkan hubungan

antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:5). Penelitian ini dilakukan di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem, hal ini disebabkan karena Desa Sidemen sebagai salah satu kota perajin yang berperan terhadap pelestarian dan kelangsungan nilai budaya tradisional, lebih bersifat konservatif terhadap nilai warisan leluhur. Penelitian ini dilakukan pada 54 unit usaha industri kain songket yang tersebar di lima banjar yaitu banjar Sinduwati, banjar Buda Manis, banjar Tengah, banjar Sida Karya, dan banjar Tabola.

Sumber data untuk mendukung makalah studi ini seperti sumber data primer dan sekunder. Data primer melalui data yang dikumpulkan dari tangan pertama, wawancara dengan pengusaha kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem. Data sekunder sebagai pendukung data secara dokumen asli, yang didapat dari pihak lain yang sudah terlebih dahulu tersedia. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, serta literatur-literatur yang mendukung penelitian ini seperti data PDRB, investasi, jumlah industri dan lain-lain.

Pemilihan populasi melalui pemahanan Sugiyono (2012: 115) diambil semua populasi sebagai sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem yang terdata di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali tahun 2015 (Sugiyono, 2012:17).

Tabel 2 Jumlah Industri Kain Songket Menurut Banjar Adat Di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah	
		Unit	(%)
1	Banjar Sinduwati	15	27,7
2	Banjar Buda Manis	13	24,1
3	Banjar Tengah	10	18,5
4	Banjar Sida Karya	7	12,9
5	Banjar Tabola	9	16,7
Desa Sidemen		54	100

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem, 2016

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda melalui fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut (Soekartawi, 2003: 173):

$$\ln Y = \ln \alpha \beta_0 + \beta_1 \ln L + \beta_2 \ln K + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = total produksi (nilai semua barang yang diproduksi dalam setahun)

L = tenaga kerja

K = modal, dan β_i adalah elastisitas output dari tenaga kerja, modal masing-masing.

Menentukan skala ekonomi

Untuk mengetahui skala ekonomi industri kain tenun, teknik analisis yang digunakan dengan model hubungan antara produksi dengan tenaga kerja dan modal, secara sistematis dapat di rumuskan sebagai berikut.

$$Ep = \frac{\Delta y / y}{\Delta x / x} \dots \dots \dots (2)$$

$$Ep = \frac{\Delta y / x}{\Delta x / y} \dots \dots \dots (3)$$

Ket:

E_p = Elastisitas produksi

Ay/y = *Marginal Psysical Product* (MPP)

Ax/y = *Average Psysical Product* (APP).

Efisiensi teknis tercapai pada saat koefisien regresi = 1 atau pada saat produksi rata-rata tertinggi ($E_p / \sum b_i = 1$). Untuk mengetahui efisiensi teknis faktor produksi dapat dilihat melalui tingkat elastisitas ($\sum b_i$). yaitu jika:

- a) Jika $\beta_1 + \beta_2 > 1$, maka produksi kain songket di Desa Sidemen, berada dalam kondisi *increasing return of scale*.
- b) Jika $\beta_1 + \beta_2 = 1$, maka produksi kain songket di Desa Sidemen, berada dalam kondisi *constant return to scale*.
- c) Jika $\beta_1 + \beta_2 < 1$, maka produksi kain songket di Desa Sidemen, berada dalam kondisi *decreasing return of scale*.

Menentukan sifat produksi

Untuk mengetahui sifat produksi industri kain songket di Desa Sidemen, teknik analisis data yang digunakan model hubungan antara produksi dengan tenaga kerja dan modal, secara sistematis dapat ditentukan sifat produksi industri kain songket adalah sebagai berikut.

- a) Jika $\beta_1 > \beta_2$, maka produksi bersifat padat karya
- b) Jika $\beta_1 < \beta_2$, maka produksi bersifat padat modal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Deskripsi Variabel

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Jumlah Produksi	54	209,00	312,00	2430,18	18637,04
Tenaga Kerja	54	10,00	14,00	11,94	0,940
Modal	54	100,00	189,00	1125,56	14930,86

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel jumlah produksi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 209,00, nilai maksimum sebesar 312,00, mean sebesar 2430,18, dan standar deviasi sebesar 18637,04. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai jumlah produksi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 18637,04.

Variabel tenaga kerja (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 10,00, nilai maksimum sebesar 14,00, mean sebesar 11,94, dan standar deviasi sebesar 0,940. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai tenaga kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,940.

Variabel modal (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 100,00, nilai maksimum sebesar 189,00, mean sebesar 1125,56, dan standar deviasi sebesar 14930,86. Ini

berarti bahwa terjadi perbedaan nilai modal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 14930,86.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji mengetahui skala ekonomis serta bagaimana sifat produksi pada industri kain songket di Desa Sidemen seperti dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kain Songket di Desa Sidemen

$\ln \hat{Y}$	$9,383 + 0,260 \ln X_1 + 0,204 \ln X_2$		
Sbi	0,908	0,122	0,083
t_{hitung}	10,328	2,134	2,464
Signifikan	0,000	0,038	0,017
F_{hitung}	7,919		Sig. 0,001
df	51		
R-Square	0,237		

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Hasil yang diperoleh pada Tabel 4 bila dimasukkan ke persamaan regresi linear berganda, yaitu: $\ln \hat{Y} = 9,383 + 0,260 \ln X_1 + 0,204 \ln X_2$, persamaan regresi yang telah dirumuskan seperti tabel 4.5 sebelumnya, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 9,383 memiliki arti bahwa jika tenaga kerja dan modal konstan atau perubahannya sama dengan nol, maka rata-rata pada industri kain songket di Desa Sidemen adalah sebesar 9,383.
- 2) Nilai koefisien β_1 sebesar 0,260 memiliki arti bahwa apabila input tenaga kerja meningkat sebesar 1 persen, maka produksi industri kain songket di Desa Sidemen akan meningkat sebesar 0,260 persen dengan asumsi variabel lain yaitu modal dan bahan baku dianggap konstan.

- 3) Nilai koefisien β_2 sebesar 0,204 memiliki arti bahwa jika input barang modal meningkat sebesar 1 persen, maka produksi industri kain songket di Desa Sidemen akan meningkat sebesar 0,204 persen dengan asumsi variabel lain yaitu tenaga kerja dianggap konstan.
- 4) Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 juga dapat diketahui besarnya nilai R^2 yaitu sebesar 0,237 yang memiliki arti bahwa secara statistik, sebesar 23,7 persen dari variasi skala ekonomis pada produksi industri kain songket di Desa Sidemen dijelaskan oleh tenaga kerja dan modal usaha, sedangkan sisanya sebesar 76,3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Uji signifikansi koefisien regresi

1) Uji simultan (F-Test)

Hasil menunjukkan nilai $F_{hitung} (7,919) > F_{tabel} (3,15)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,001. Ini berarti tenaga kerja dan modal secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem.

2) Uji t (Uji Parsial)

a) Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem

Hasil menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,134) > t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,038. Ini berarti bahwa tenaga kerja

berpengaruh positif secara parsial terhadap industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem.

b) Pengaruh modal terhadap produksi industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem

Hasil menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,464) > -t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,017. Ini berarti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem.

Menentukan skala ekonomi kain songket di Desa Sidemen

Hasil menunjukkan berdasarkan bentuk logaritma seperti: $\beta_1 + \beta_2 < 1 = 0,260 + 0,204 < 1$, maka industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem, berada dalam kondisi *decreasing return of scale*, menurut Soekarwati (2003:76) diartikan bahwa proporsi dari penambahan faktor produksi dalam hal ini tenaga kerja dan modal melebihi proporsi pertambahan produksi yang dihasilkan oleh industri kain songket di Desa Sidemen Kabupaten Karangasem yang menyebabkan peningkatan output lebih kecil daripada peningkatan input produksi.

Menentukan sifat produksi kain songket di Desa Sidemen

Untuk mengetahui sifat produksi industri bambu di Desa Tembuku Kabupaten Bangli, dalam bentuk logaritma seperti: $\beta_1 > \beta_2 = 0,260 > 0,204$, maka produksi bersifat padat karya, berarti proses produksi membantu membuka lapangan pekerjaan yang banyak, dengan demikian banyak orang memperoleh pekerjaan. Bila banyak yang memperoleh pekerjaan maka daya beli meningkat, pasar bertambah. Akhirnya

pendapatan yang diberikan dalam bentuk upah akan kembali kepada pengusaha sebagai penerima (Soekarwati, 2003:82).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka simpulan yang diperoleh adalah tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kain songket di Desa Sidemen. Tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kain songket di Desa Sidemen. Skala ekonomis industri kain songket di Desa Sidemen berada dalam kondisi *decreasing return of scale*. Produksi industri kain songket di Desa Sidemen bersifat pada karya, karena nilai $\beta_1 > \beta_2 = 0,260 > 0,204$, berarti proses produksi membantu membuka lapangan pekerjaan yang banyak.

Saran

Disarankan dalam proses produksi untuk penggunaan tenaga kerja mampu memperkerjakan orang yang tepat pada keahliannya dan memperhatikan modal yang digunakan dengan memperhatikan kepentingan jangka pendek dan jangka panjang secara bersamaan bisa terus ditingkatkan untuk mencapai titik efisien. Industri kain songket di Desa Sidemen berada dalam kondisi *increasing return of scale*, proporsi penggunaan tenaga kerja dan modal sebagai faktor produksi agar ditingkatkan secara

bersamaan, dimana peningkatan output dan peningkatan input produksi dapat seimbang sehingga memperoleh keuntungan.

Perlu adanya peningkatan kualitas tenaga kerja, salah satunya dengan melakukan berbagai pelatihan-pelatihan, khususnya untuk tenaga kerja yang masih muda dan belum memiliki pengalaman baik oleh pengusaha itu sendiri maupun pemerintah sehingga terjadi peningkatan produksi dan kualitas. Produksi kain songket di Desa Sidemen bersifat padat karya, perlu adanya peran pemerintah daerah dalam hal ini memperhatikan usaha kain songket di Desa Sidemen yang mampu membantu membuka lapangan pekerjaan yang banyak, dengan demikian banyak orang memperoleh pekerjaan yang akan meningkatkan daya beli masyarakat kedepan.

REFERENSI

- Adiningsih, Sri.2001. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Arifini, Ni Kadek., dan Dwi Setyadhi Mustika, Made., 2015. Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 2(6): h: 294-305.
- Artana Yasa, I Komang Oka; Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>>. Date accessed: 30 jan. 2018.
- Budiarta, I Kadek Agus; Trunajaya, I Gede. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], feb. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4513>>. Date accessed: 30 jan. 2018.

- Ahman, Eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Hukom, Alexandra. Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16437>>. Date accessed: 30 jan. 2018.
- Ardi Hamzah. 2005. Analisa Ekonomi makro, Industri dan Karakteristik Perusahaan terhadap Beta Saham Syariah. *Jurnal SNA VIII Solo*. 2(4): h: 367-378
- Pratiwi, Ayu Manik; Bendesa, I K G; Yuliarmi, N. Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Industri Besar Dan Sedang Di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis).**Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], may 2014. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/8779>>. Date accessed: 01 feb. 2018.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gianyar Tahun 2009*. BPS : Denpasar.
- Cahya Ningsih, Ni Made., dan Bagus Indrajaya, I Gst., 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *E-Jurnal Jurnal EP Unud*, 4(3): h: 159-168
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2016. *Direktori Perusahaan Industri Kecil Dan Menengah*. Denpasar.
- Djida Bounazef, Smain Chabani, Abdelhafid Idir, Mokhtar Bounazef. 2014. Management Analysis of Industrial Production Losses by the Design of Experiments, Statistical Process Control, and Capability Indices. *Open Journal of Business and Management*. 2(1): h: 65-72.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani; Jember, I Made. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27432>>. Date accessed: 30 jan. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v09.i02.p07>.

- Fitria Idayanti dan Martini Dewi, Putu., 2015. Analisis Faktor-faktor Produksi Domestik yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 5(1): h: 195-215
- Gujarati, Damodar.2006. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga
- Lina Susilowati. 2016. Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 1(2): h: 1-12
- Mantra, Ida Bagus. 2008. *Autobiografi Seorang Budayawan*. Penyunting I.B. Wiana. Denpasar : Upada Sastra.
- Dewi, Putu Martini. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], oct. 2012. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1906>>. Date accessed: 01 feb. 2018.
- Michael Hiete and Mirjam Merz. 2009. An Indicator Framework to Assess the Vulnerability of Industrial Sectors against Indirect Disaster Losses. *Journal of Management*. 6(1): h: 1-10
- Nata Wirawan. 2002. *Statistik*. Edisi ke 2. Denpasar : Keraras Emas.
- Ningsih, Ni Made Cahya; Indrajaya, IGusti Bagus. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.], mar. 2015. ISSN 2303-0178. Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>. Tanggal Akses: 06 sep. 2017
- Parinduri, Rasyad A. 2014, Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(1): h: 53–73
- Parama Putra dan Made Jember. 2013. Skala Ekonomis Tas Kain Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(12): h: 547-544
- Pemerintah Kabupaten Karangasem. 2016. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Badung*.

- Pradipta Eka Permatasari. 2015. Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu di Kota Semarang. *Skripsi Ekonimi dan Bisnis Universitas Diponegoro*. h: 1-52.
- Pradnyani, Cok Istri Andari Sukma dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2014. Analisis Skala Ekonomi dan Efisiensi Pada Usaha Perkebunan Kakao di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 3(9): h: 403-412.
- Priyonggo Suseno. 2008. Analisis efisiensi dan skala ekonomi pada industri perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal of Islamic and Economic* 2(1): h: 35-55
- Purnawati, Ni Ketut, dkk. 2004. *Buku Ajar Manajemen Operasi*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Simanjuntak, Payaman. 2005. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sri Yuniartini, Ni Putu., 2015. Pengaruh Modal, Tenaga Kerjadan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, 2(2): h: 95-101
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-douglas*. Jakarta: Raja Garfmdo Persada.
- Sudarsono. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : LP3S
- Sugiyono. 2012. *Metode Penulisan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryahadi, Asep, Gracia Hadiwijaya, dan Sudarno Sumarto. 2012. Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia Before and After the Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48(2): 209-227
- Taufik, Muhammad; Rochaida, Eny; Fitriadi, Fitriadi. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16197>>. Date accessed: 30 jan. 2018.

Undang-undang Ketenagakerjaan. 2003. No. 13 Bab I pasal 1 ayat 2.

Setyari, Ni Putu Wiwin. Evaluasi Dampak Kredit Mikro Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia: Analisa Data Panel. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], oct. 2012. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1917>>. Date accessed: 30 jan. 2018.

Woo, Wing Thye and Hong, Chang. 2010. 'Indonesia's economic performance in comparative perspective and a new policy framework for 2049', *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 46: 1, 33-64

Yulastuti Ramadhan. 2011. Analisis Efisiensi, Skala dan Elastisitas Produksi dengan Pendekatan Cobb-douglas dan Regresi berganda. *Jurnal Teknologi*. 4(1): h: 61-68

Yoyok Soesatyo. 2012. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *E-Jurnal EP Unud*, 1(3): h: 1-18